BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodelogi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut:

> metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Metode penelitian ini dapat menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut sugiyono (2013:21) adalah sebagai berikut:

> metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang

dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah:

> penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, serta uji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) definisi operasional variabel adalah :

> operasionalisasi variabel yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian

hipotesis dengan alat bantu uji statistik dapat dilakukam secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Maka variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas / *independent (x)*

   Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan variabel X_2 Pembiayaan Bermasalah (NPF).

2. Variabel Terikat / *Dependent/Y)*

   Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel terikat variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Aset (ROA) bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisai Variabel

Variabel	Konsep variabel	Formula	Skala
Rasio Kecukupan Modal	Rasio kecukupan modal merupakan rasio kecukupan modal minimum yang dimiliki oleh bank dihitung dari aktiva tertimbang menurut risiko (Malayu Hasibuan, 2011:58).	CAR = Modal Sendiri / ATMR x 100% (Malayu Hasibuan, 2011:58)	Rasio
Pembiayaan Bermasalah	Pembiayaan bermasalah merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan, pembiayaan bermasalah sendiri memiliki kriteria yaitu pembiayaan kurang lancer, diragukan dan macet (Lukman Dendawijaya, 2005:82).	NPF = Total Pembiayaan Bermasalah / Total Pembiayaan x 100% (Lukman Dendawijaya, 2005:82)	Rasio
Tingkat Pengembalian Aset	Tingkat pengembalian aset ialah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total keseluruhan aktiva yang dimiliki bank, serta melihatkan sejauh mana asset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalikan keuntungan yang maksimal (Malayu Hasibuan, 2011:100).	ROA = Laba Sebelum Pajak / Total Aktiva x 100% (Malayu Hasibuan, 2011:100)	Rasio

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh peneliti merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta media lain seperti internet.

Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti yaitu rasio kecukupan modal (CAR), pembiayaan bermasalah (NPF) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bankan syariah yang dipublikasikan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2013:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah bankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun periode atau dari tahun 2011-2014.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Bank Umum Syariah Yang Terdaftar
Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah BNI
4	PT. Bank Syariah BRI
5	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
6	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Maybank Indonesia Syariah

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, populasi sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah sebanyak 55 laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2013:81) memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, memerlukan teknik sampling yang tepat. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Untuk mengetahui ukuran sampel dapat diketahui dengan menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2003:146) sebagai berikut :

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E= presentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{50}{1 + 50\ (0{,}005)^2}$$

n = 44,4 = 44 laporan keuangan

jadi diketahui dari perhitungan ukuran sampel sacara keseluruhan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% adalah sebanyak 44,4 laporan keuangan dan dibulatkan menjadi 44 laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bank syariah dengan memperoleh data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (BI) yang beralamat di Jl. Braga No. 2 Bandung. Adapun waktu kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari bulan Februari 2015 sampai dengan selesai dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2015							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	**Usulan Penelitian**								
	a. Penelitian UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memunjang hasil penelitian ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literaturresi, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dikumpulkan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori berdasarkan unit untuk di analisis.

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2011:277) digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data harus berskala interval;
2. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
3. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
4. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
5. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
6. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
7. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
8. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap tingkat pengembalian asets (ROA). Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel

dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2014:188)

Keterangan :

Y : Tingkat Pengembalian Asets (ROA)

X1 : Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

X2 : Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Bo : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

β1 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel

bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara tingkat pengembalian asets (Y) dengan dana tingkat kecukupan modal (CAR) (X_1) dan tingkat pengembalian asets (ROA) (Y) dengan pembiayaan bermasalah (NPF) (X_2).

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam penelitian regresi linear berganda, maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian tersebut menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparannya :

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2014:181) mendefinisikan normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data

melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) sebagai berikut :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal;
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2014:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{R i2}}$$

Sumber : Husein Umar (2011 : 179)

Gujarati (2003:362) menuturkan Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

Menurut Husein Umar (2014:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut :

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;

2. Jumlah data ditambah lagi;
3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
4. Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau regresi *tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2014:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2014:182) mendefinisikan uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Sumber : Gujarati (2003 : 467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	No Decision	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negative	No Decision	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	Du<d<4du

Sumber : Gujarati (2003 : 470)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2013:64) adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat dampak yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Rasio Kecukupan Modal (CAR) = X_1 dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) = X_2 terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengembalian Aset (ROA) = Y, hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Parsial**

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis

Ho: $\beta 1 = 0$, Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA).

H1: $\beta 1 \neq 0$, Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA).

Ho: $\beta 2 = 0$, Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA).

H1: β2≠ 0, Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA).

b. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r_{x1y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1y}^2)}}$$

$$t2 = r_{x2y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x2y}^2)}}$$

Dimana :

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

t = t_{hitung}

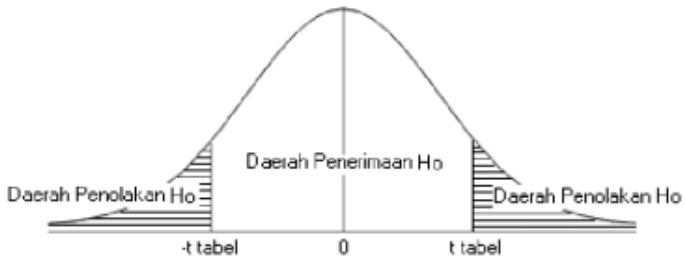
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel –variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5%.

c. Kriteria pengujian

Jika menggunakan tingkat kesalahan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a) Jika thitung≥ ttabel(α=0,05) maka H0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

b) Jika thitung≤ ttabel(α=0,05) maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji T

Berdasarkan gambar diatas, daerah yang di arsir merupakan daerah penolakan H_0 dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_0 ditolak (diterima) H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh (tidak berpengaruh) secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA). Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara tiga variabel tersebut.